



**PENGARUH AKSESIBILITAS INFORMASI DESA, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL, PELATIHAN PERANGKAT
DESATERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
DANA DESADENGAN PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASISEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Ditajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

KHAIRUNISA
1815100015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

PENGARUH AKSESIBILITAS INFORMASI DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PELATIHAN PERANGKAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

NAMA : KHAIRUNISA
N.P.M : 1815100015
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 08 Agustus 2022



Dr. E. Rusladi, SE., M.Si

Dr. Okzarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si

Bagus Handoko, S.E., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairunisa
NPM : 1815100015
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH AKSESIBILITAS INFORMASI
DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
DAN PELATIHAN PERANGKAT DESA
TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGLOLAAN DANA DESA DENGAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hal bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpad untuk menyinpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2022



Khairunisa

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairunisa

Tempat/Tanggal Lahir : Suka Mulia, 08 Juli 2000

NPM : 1815100015

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Akuntansi

Alamat : Jl. Musyawarah Dusun III

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



(Khairunisa)
1815100015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aksesibilitas informasi desa, sistem pengendalian internal, pelatihan perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang berhubungan dengan akuntansi di 4 kantor desa di Kec. Hinai, Kab. Langkat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 32 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan regresi linier dengan uji residual dengan alat bantu SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Aksesibilitas informasi desa (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. (2) Sistem pengendalian internal (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. (3) Pelatihan perangkat desa (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. (4) Aksesibilitas informasi desa, sistem pengendalian internal, dan pelatihan perangkat desa secara simultan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan (5) pemanfaatan teknologi informasi (Z) memperkuat pengaruh positif aksesibilitas informasi desa (X_1), sistem pengendalian internal (X_2) dan pelatihan perangkat desa (X_3) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Kata Kunci: Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Perangkat Desa, Teknologi Informasi, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of village information accessibility, internal control system, village apparatus training on village fund management accountability by using information technology as a moderating variable. This research is a quantitative research. The population in this study were all village officials related to accounting in 4 village offices in Hinai District, Kab. Langkat. The data collection technique in this study used primary data through distributing questionnaires to 32 respondents with the sampling technique using the saturated sample method. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis method and linear regression with residual test with SPSS 20. The results of this study indicate (1) Accessibility of village information (X_1) has a positive and significant effect on village fund management accountability. (2) The internal control system (X_2) has a positive and significant effect on the accountability of village fund management. (3) Village apparatus training (X_3) has a positive and significant effect on the accountability of village fun management. (4) The accessibility of village information, internal control systems, and training of village officials simultaneously have a positive effect on the accountability of village fund management and (5) the use of information technology (Z) strengthens the positive influence of accessibility of village information (X_1), internal control systems (X_2) and village apparatus training (X_3) on village fund management accountability (Y).

Keywords: *Village Information Accessibility, Internal Control System, Village Apparatus Training, Information Technology, Village Fund Management Accountability.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :**“Pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel moderasi”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi

5. Bapak Bagus Handoko, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi yang telah memberi bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Bapak/Ibu perangkat desa pada Kecamatan Hinai yang sudah mempersilahkan penulis untuk riset dan membantu dengan baik.
8. Yang tersayang kedua orangtua saya yakni Ayahanda Alm. Suwandi yang sudah tenang di surga, dan Ibunda Sri Murni yang telah sabar memberikan dukungan moral dan material dalam penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk kedua kakak saya Suriani, S.Kom dan Indah Lestari, S.E serta adik saya Muhammad Iqbal yang banyak memberi semangat serta dukungan kepada penulis.
10. Teman tersayang Ella Safitri, Rini Mardiani, Sarah Ayatun Nufus, Icha Safrila, Isrin Ramdhani dan Mawar Astari yang selalu menjadi tempat berbagi tangis dan tawa.
11. Yang terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang telah mau berjuang menjadi versi terbaik mencapai titik terbaik.

Medan, Juli 2022

Khairunisa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Tempat & Waktu Penelitian.....	25
3.2.1 Tempat Penelitian	25
3.2.2 Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3.1 Populasi Penelitian	26
3.3.2 Sampel Penelitian.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.5.1 Variabel Penelitian	28
3.5.2 Definisi Operasional	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31

3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.7.1 Uji Validitas	32
3.7.2 Uji Reliabilitas	32
3.7.3 Statistik Deskriptif	33
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.4.1 Uji Normalitas.....	33
3.7.4.2 Uji Multikolinearitas	33
3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.7.5 Uji Hipotesis	35
3.7.5.1 Uji Regresi Linier Berganda	35
3.7.5.2 Uji Parsial (Uji Statisti t).....	35
3.7.5.3 Uji Simultan (Uji Statistik F).....	36
3.7.5.4 Koefisien Determinasi	36
3.7.6 Uji Residual	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Sejarah Perkembangan Kecamatan Hinai	38
4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Hinai.....	39
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi.....	40
4.1.4 Penyajian Data	45
4.1.5 Analisis Data.....	46
4.1.6 Hasil Uji Kualitas Data	48
4.1.7 Statistik Deskriptif	51
4.1.8 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.9 Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.1.10 Uji Hipotesis	59
4.1.11 Uji Residual	63
4.2 Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	26
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	28
Tabel 3.3 Definisa Operasional Variabel	29
Tabel 3.4 Skor Skala Likert	31
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner.....	46
Tabel 4.2 Demografi Responden.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) pada Variabel Aksesibilitas informasi desa (X_1)	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) Pada Variabel Sistem Pengendalian Interl (X_2).....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) Pada Variabel Pelatihan Perangkat Desa (X_3).....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji R^2	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Residual Variabel Aksesibilitas informasi desa (X_1)	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Residual Variabel Sistem Pengendalian Interl (X_2).....	64
Tabel 4.16 Hasil Uji Residual Variabel Pelatihan Perangkat Desa (X_3).....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Hasil Uji P-Plot	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tata pemerintahan yang baik ditandai antara lain dengan kinerja yang tinggi, akuntabilitas publik, transparansi, efisiensi, efektivitas, dan bebas dari korupsi. Untuk mewujudkan suatu pemerintahan yang baik, pastinya sangat diperlukan suatu sistem pengukuran kinerja yang baik pula. Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai target yang telah diterapkan pada periode sebelumnya yang dilakukan secara berkala (Mustofa,2012). Desa adalah badan hukum dengan batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengendalikan penyelenggaraan pemerintahan. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa dalam segala hal sesuai kewenangannya, Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu mewajibkan pemerintah mendanai desa. Dana desa membuat pendapatan desa menjadi meningkat sehingga perlu diatur dan dikelola dengan baik dalam pengelolaan dana desa.

Dikutip dari Website Resmi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) 2021, bahwa penyaluran dana yang besar ke desa tentunya membutuhkan tanggung jawab yang besar pula. Pada tahun 2019, dana desa bertambah menjadi Rp70 triliun, serta pada tahun 2020 bertambah lagi menjadi Rp.72 triliun. Dana desa sebesar Rp.72 triliun yang tersedia pada tahun 2020 untuk mencakup 74.953 desa.Salah satu provinsi yang menerima alokasi dana

desa pada tahun 2020 adalah Provinsi Sumatera Utara sejumlah Rp. 4,50 triliun untuk 5.147 desa. Dan yang akan saya teliti disini yaitu di Kabupaten Langkat tepatnya pada kecamatan Hinai di 4 Kantor desa .

Pengelolaan dana desa dinilai sudah cukup baik berdasarkan ungkapan Camat Hinai Bahrum, S.E. Dari beberapa desa yang sudah saya kunjungi, untuk Anggaran Dana Desa yang diterima hampir sama besar yaitu sejumlah Rp. 1,4 M. Dengan begitu sangat diharapkan penyaluran dana dimaksimalkan penggunaannya dengan pengolahan dana desa yang bagus. Proses pengolahan dana desa sudah dipaparkan pada Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 perihal pengolahan dana desa, pengolahan dana desa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan peranggungjawaban. Dalam pengelolaan dana desa, diperlukan *good governance* dimana salah satu pilarnya adalah akuntabilitas. Akuntabilitas secara umum diartikan sebagai suatu bentuk kewajiban untuk secara teratur mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diterapkan pada periode sebelumnya.

Pemerintah menyebutkan dengan adanya peningkatan dana desa maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga harus kian meningkat. Dengan dana desa yang sudah dialokasikan oleh pemerintah pusat, diharapkan pemerintah desa dapat lebih meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dimana pemerintah desa wajib mampu sediakan seluruh data keuangan yang relevan secara jujur serta terbuka kepada warga dalam rangka melakukan amanat rakyat. Dan tidak hanya berupa informasi namun juga disertai sistem pertanggungjawaban yang tepat. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat beberapa artikel yang menyebutkan bahwa Pengelolaan Dana Desa masih kurang

baik di Sumatera Utara, contohnya seperti laporan pertanggungjawaban yang dibuat desa belum mengikuti standard dan rawan manipulasi, APBDesa yang disusun tidak sepenuhnya menggambarkan kebutuhan yang diperlukan desa, serta masih kurangnya transparansi masyarakat memiliki akses untuk memperoleh informasi terkait dana desa.

Berdasarkan riset awal yang sudah saya lakukan pada beberapa Pemerintah Desa di Kecamatan Hinai yang telah saya dapatkan melalui wawancara dengan salah satu perangkat desa bahwasih terdapat beberapa kendala dalam Pengelolaan Dana Desa yaitu pertama pemerintah daerah harus lebih meningkatkan Aksesibilitas Laporan Keuangannya, tidak sekedar menyampaikannya, tetapi juga memfasilitasi masyarakat luas agar mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah. Kedua belum sepenuhnya menerapkan Peraturan perundang-undangan No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah guna untuk memberikan jaminan yang memadai dalam pencapaian tujuan organisasi, termasuk efisiensi dan efektivitas kegiatan. Ketiga masih membutuhkan penambahan pengetahuan dan pelatihan untuk perangkat desa usaha untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam hal tanggung jawab pekerjaan, terkhusus untuk pelatihan aplikasi SisKeuDesa masih dirasakan belum maksimal terlebih lagi karena terkendala dengan faktor skill penggunaan teknologi komputer yang masih rendah.

Dalam penelitian ini, variabel pemanfaatan teknologi informasi ditambahkan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Penelitian sebelumnya yang telah banyak dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa salah satunya penelitian yang dilakukan Fikrian (2017), Fauziyah & Handayani (2017), Hermanto (2019), Superdi (2017) menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), Azizah et al. (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara akses dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyidi (2018), Widyatama et al. (2017), Yesinia et al. (2018), Yudianto & Sugiarti (2017), Rezkiyanti (2019) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pengendalian internal yang sistematis sangat penting dan dapat berkontribusi untuk membangun kepercayaan pengelola kepentingan (Alem et al., 2019). Penelitian Puturi (2018) dan Cefrida (2014) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan kas desa. Sistem pengendalian internal dapat tidak berpengaruh disebabkan organisasi belum menentukan adanya penentuan batas dan penilaian risiko dan belum menerapkan pemisahan tugas.

Hasil penelitian Yudhitaningsih & Safrida (2018) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah desa sedangkan Rangkuti (2018) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah. Pelatihan yang diselenggarakan tanpa bantuan informasi terkait kebijakan yang dirancang untuk mencapai akuntabilitas kepada

masyarakat umum tidak dapat dilakukan secara optimal untuk mempengaruhi akuntabilitas (Rangkuti, 2018).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penulis tertarik melaksanakan riset dengan judul **“Pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah harus lebih meningkatkan Aksesibilitas Laporan Keuangannya, tidak sekedar menyampaikannya, tetapi juga memfasilitasi masyarakat luas agar mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan baik.
2. Belum sepenuhnya menerapkan Peraturan perundang-undangan No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah guna untuk memberikan jaminan yang memadai dalam pencapaian tujuan organisasi, termasuk efisiensi dan efektivitas kegiatan.
3. Masih membutuhkan penambahan pengetahuan dan pelatihan untuk perangkat desa untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam hal tanggung jawab pekerjaan, terkhusus untuk pelatihan aplikasi SisKeuDesa masih dirasakan belum maksimal.

4. Adanya ketidakkonsistenan atau hasil penelitian terdahulu pada variabel sistem pengendalian intern, aksesibilitas informasi desa, dan pelatihan perangkat desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan agar tidak menyimpang serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi (Studi pada 4 Kantor Desa di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat pada tahun 2021).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Aksesibilitas Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa?
3. Apakah Pelatihan Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa?
4. Apakah Aksesibilitas Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat Desa berpengaruh simultan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa?

5. Apakah Z dapat memoderasi hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu :

1. Untuk mengetahui Apakah Aksesibilitas Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
2. Untuk mengetahui Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
3. Untuk mengetahui Apakah Pelatihan Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
4. Untuk mengetahui Apakah Aksesibilitas Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat Desa berpengaruh simultan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
5. Untuk mengetahui Apakah Z dapat memoderasi hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Bagi Akademik

Riset ini diharapkan bisa dijadikan bahan tambahan untuk pengembangan ilmu dibidang Akuntansi, khususnya Akuntansi Sektor Publik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

1.5 Keaslian Penelitian

Riset ini ialah hasil riset yang bersumber pada rujukan dari periset tadinya, ialah Alma Yumna Shafira, Evy Rahman Utami (2021) dengan judul, “Aksesibilitas Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Peran Teknologi Informasi”.

Sedangkan riset ini berjudul “Pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel Moderasi”.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah:

1. Variabel Penelitian

Riset terdahulu dan riset ini menggunakan variabel yang sama. Namun, pada riset terdahulu Peran Teknologi Informasi hanya memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan riset ini Peran Teknologi Informasi memoderasi hubungan antara Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

2. Model Penelitian

Riset terdahulu memakai model penelitian Proportional Stratified Random Sampling. Sedangkan riset ini memakai model penelitian Sampel jenuh.

3. Jumlah Observasi/sampel (n)

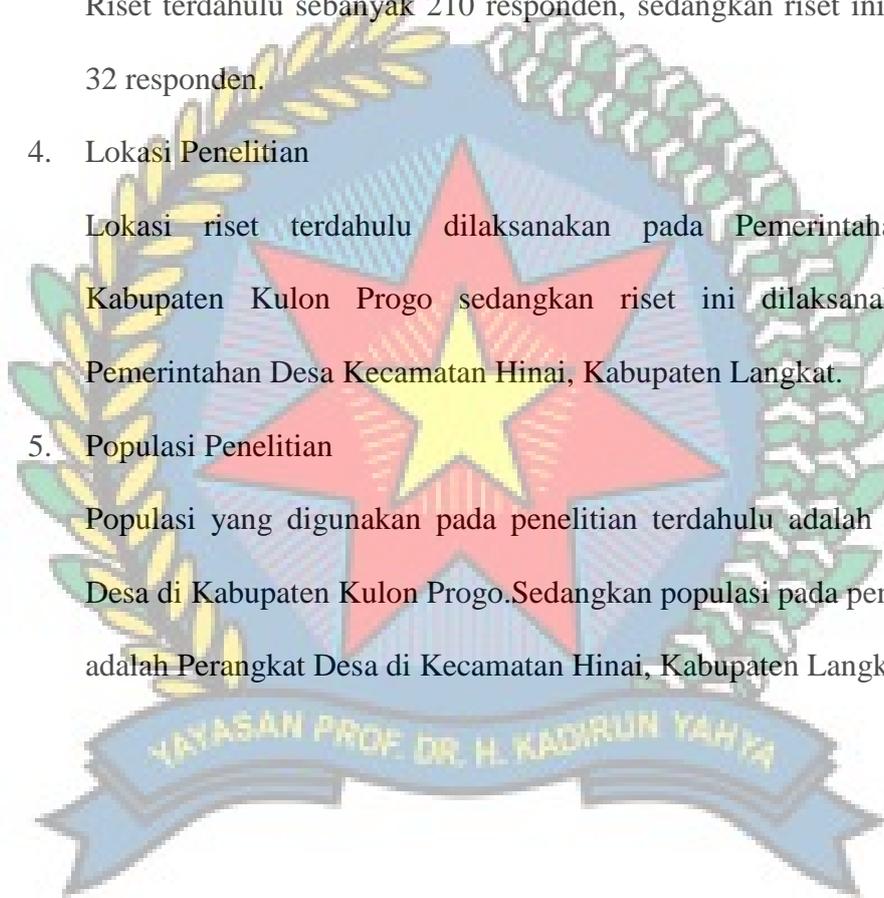
Riset terdahulu sebanyak 210 responden, sedangkan riset ini sebanyak 32 responden.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi riset terdahulu dilaksanakan pada Pemerintahan Desa, Kabupaten Kulon Progo sedangkan riset ini dilaksanakan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.

5. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Perangkat Desa di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah Perangkat Desa di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Hubungan antara teori *Stewardship* dengan penelitian ini adalah penelitian ini berguna untuk mengkonfirmasi teori *stewardship* mengenai pertanggungjawaban pengambilan keputusan yang dapat diminimalisir melalui aksesibilitas informasi desa, sistem pengendalian internal, pelatihan perangkat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi. Teori *Stewardship* didasarkan pada perilaku dan premis seseorang. *Theory Stewardship* adalah teori yang menunjukkan keadaan bahwa manajemen tidak dipengaruhi oleh tujuan individu atau kepentingan tertentu, tetapi lebih mementingkan kepentingan organisasi atau kepentingan bersama. Konsep dalam teori *stewardship* merupakan konsep kepercayaan pada pihak yang diberi wewenang sehingga pemerintah atau *steward* dalam suatu organisasi dicerminkan sebagai *good steward* (Bernstein et al., 2016). Pertanggungjawaban yang dilakukan Pemerintah tersebut merupakan tanggungjawab yang harus dijalankan selaku *steward* dan sebagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada pihak yang berkaitan dan yang berkepentingan (Haliah et al., 2015).

Implikasi teori kepengurusan dalam penelitian ini dapat menjelaskan keberadaan pemerintah daerah sebagai lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak demi kepentingan umum, menjalankan tugas dan fungsinya secara memadai serta mempercayakan tanggung jawab keuangan kepada

mereka, sehingga tujuan ekonomi, pelayanan publik dan kepentingan bersama dapat tercapai. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, *steward* (aparatur pemerintah) mengarahkan seluruh kemampuan dan keahliannya untuk mengefektifkan pengendalian internal sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pengelolaan sistem pengendalian intern pemerintah yang baik diperlukan untuk mewujudkan penyelenggaraan laporan keuangan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Sistem pengendalian intern pemerintah dibentuk oleh *steward* sebagai suatu pelayanan yang menjamin tercapainya tujuan organisasi. Selain itu sistem pengendalian internal juga diterapkan *steward* untuk menghindari segala bentuk penyimpangan karena tindakan manusia yang mungkin terjadi di dalam organisasi yang akan menghambat tercapainya tujuan organisasi.

2.1.2 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Salah satu karakteristik konsep *good governance* yang dianggap penting untuk dibahas dalam bahasan ini adalah prinsip akuntabilitas. Istilah akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris (*accountability*) yaitu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban pembuat kebijakan kepada masyarakat dengan mengukur sejauh mana akuntabilitas pemerintah telah melaksanakan kebijakannya untuk memenuhi harapan masyarakat. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) mendefinisikan akuntabilitas sebagai suatu tanggung untuk mengelola sumber daya dan melaksanakan kebijakan yang dipercayakan kepada perusahaan pelapor untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara teratur. Akuntabilitas

merupakan konsep yang kompleks yang lebih sulit diwujudkan daripada memberantas korupsi (Turner and Hulme, 1997). Dalam tuntutan akuntabilitas publik, perusahaan sektor publik harus lebih menekankan pada akuntabilitas horizontal, bukan hanya akuntabilitas vertikal.

Menurut Muhammadong, dapat dikatakan bahwa akuntabilitas adalah ketika setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pengembalian kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas pengelolaan dana desa didefinisikan sebagai kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban kinerja seseorang atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak untuk menilai kesesuaian pertanggungjawaban terhadap pengelolaannya (Fajri et al., 2015).

Menurut Permendagri No 113 perihal pengolahan dana desa, pengolahan dana desa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dana desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa, pengelolaannya dilakukan berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

2.1.3 Aksesibilitas Informasi Desa

Aksesibilitas adalah transfer informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan kecepatan yang sederhana, aman, nyaman dan wajar (Fikrian, 2017). Memaksimalkan penggunaan akuntansi keuangan memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi, yang berdampak pada tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah. Pemerintah berkewajiban menyediakan akses informasi terkait pengelolaan dana desa serta

info lain yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan serta untuk mendorong akuntabilitas pemerintah. Kemudahan akses yang didapat masyarakat akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pemerintah desa. Akses yang diberikan bisa secara langsung maupun melalui media internet seperti website desa atau melalui media lain. Informasi laporan keuangan pemerintah desa akan sejalan dengan prinsip akuntabilitas jika pemerintah desa terus meningkatkan akses laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemudahan pada pihak yang berkepentingan untuk menemukan atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah.

Keterbukaan informasi tidak perlu ditakuti karena keterbukaan informasi mendorong beberapa hal positif dan mendukung terselenggaranya pemerintahan desa yang baik, antara lain membuka akses publik terhadap informasi publik yang memiliki partisipasi aktif atau partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan Program-program di desa guna memajukan pembangunan. Keterbukaan informasi oleh pemerintah desa akan menghilangkan prasangka publik, kecurigaan atau rumor negatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dan mencegah korupsi dan penyalahgunaan informasi. Potensi penyalahgunaan informasi untuk keuntungan pribadi, termasuk penyalahgunaan kekuasaan dan korupsi, ada ketika informasi publik ditutup dan hanya diketahui oleh sejumlah atau sekelompok orang terbatas.

2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern adalah seperangkat tindakan dan kegiatan menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh pegawai, demi hukum, dengan keyakinan yang cukup terhadap tujuan perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Proses (Republik Indonesia, 2008).

Menurut Mardiasmo (2009) sistem akuntansi yang lemah menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2015).

Pengendalian internal adalah salah satu fondasi terkuat dari tata kelola yang baik. Sistem pengendalian internal mencakup berbagai alat manajemen yang ditujukan untuk mencapai berbagai tujuan. Tujuan tersebut yaitu:

1. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
2. Memastikan keandalan laporan keuangan dan data keuangan
3. Mempromosikan efisiensi dan efektivitas operasi pemerintah dan memastikan keamanan aset pemerintah (Purnomo dan Budiawan 2014).

Akuntabilitas dapat dicapai jika setiap lembaga memiliki sistem pengendalian internal yang sesuai, karena sistem pengendalian internal mengharuskan lembaga untuk menyediakan pelaporan keuangan yang bertanggung jawab.

2.1.5 Pelatihan Perangkat Desa

Pelatihan merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam hal tanggung jawab pekerjaan (Hasanah & Sururi, 2018). Pelatihan perangkat desa ialah bentuk usaha memperbaiki pengelolaan dana desa yang dilakukan tahun sebelumnya, menaikkan kompetensi, serta produktivitas perangkat desa sehingga akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa sehingga akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa (Arjuna & Putri, 2019).

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah tingkah laku atau praktik menggunakan teknologi informasi untuk mengolah tugas akuntan dan meningkatkan kinerja (Viguna, 2016). Dengan aplikasi teknologi maka Pemerintah akan mengalami perubahan sistem pelayanan, manajemen dan pelaporan, dari tradisional ke modern. Teknologi informasi berkaitan dengan pelayanan, karena merupakan kualitas terpenting yang harus diperhatikan untuk mencapai pelayanan yang lebih efisien, cepat dan akurat.

Perkembangan teknologi semakin lama semakin berkembang. Teknologi Informasi (IT) ini berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan alat perangkat komputer dan telekomunikasi untuk kegiatan yang dilakukan seseorang. Selain teknologi komputer (hardware dan software) untuk mengolah dan menyimpan informasi, teknologi informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk menyebarkan informasi.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju serta kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan dan penerapan informasi keuangan maka memiliki kinerja yang lebih akurat dan tepat serta mampu menyimpan data yang lebih besar. Pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan teknologi informasi, peluang individu untuk menjalin kontak atau bersosialisasi melalui jejaring sosial dapat diciptakan, sehingga penggunaan teknologi informasi memfasilitasi komunikasi dan adaptasi antar individu dan dapat bertanggungjawab secara logis (Trisaputra, 2013).



2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu diambil dari hasil penelitian berupa jurnal yang telah dipublikasikan, yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Alma Yumna Shafira, Evy Rahman Utami (2021) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesi	Aksesibilitas Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Peran Teknologi Informasi	Variabel Independen: Aksesibilitas Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Variabel Dependen: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Variabel Moderasi: Pemanfaatan Teknologi Informasi	Analisis regresi linier berganda dan regresi linier dengan uji nilai selisih mutlak	Aksesibilitas informasi desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta pemanfaatan teknologi informasi memperkuat pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, pelatihan perangkat desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2.	Superdi (2017) Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia	Pengaruh Penyajian laporan keuangan, Aksesibilitas dan Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap	Variabel Independen: Pengaruh Penyajian laporan keuangan, Aksesibilitas dan Sistem akuntansi keuangan	Analisis regresi linier berganda	Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, Aksesibilitas berpengaruh positif

		Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	daerah Variabel Dependen: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah		terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, dan Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
3.	Sinta Anggraini, Hermanto, Siti Aisyah Hidayati (2021)	Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Penyajian Laporan Keuangan, Komitmen Organisasi, Aksesibilitas Laporan Keuangan Variabel Dependen: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan daerah. Variabel Moderasi: Sistem Pengendalian Intern	Analisis regresi linier berganda	Sistem Pengendalian Intern memperkuat Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Komitmen Organisasi, akan tetapi memperlemah pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan daerah.
4.	Dika Kurniawan, Sri Rahayu (2018)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Variabel Independen: Penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan. Variabel Dependen: akuntabilitas pengelolaan keuangan.	Analisis regresi linier berganda	Secara Parsial: Penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan dengan arah positif, dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap akuntabilitas pengelolaan

					keuangan daerah. Secara Simultan: Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan memiliki Pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.
5.	Rita Martini, Naufal Lianto, Sukmini Hartati, Zulkifli Zulkifli, Endah Widyastuti (2019)	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Sembawa	Variabel Independen: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Variabel Dependen: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	Analisis regresi linier berganda	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Sumber : Diolah peneliti 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiyono,2014)

Uraian konsep dan/atau teori diambil dari bahan bacaan berupa: jurnal ilmiah, buku teks, hasil penelitian sebelumnya dan lain-lain yang telah diakui keberlakuannya secara umum (Samidah, 2014:16).

2.3.1 Aksesibilitas Informasi Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Aksesibilitas adalah transfer informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan kecepatan yang sederhana, aman, nyaman dan wajar (Fikrian, 2017). Memaksimalkan penggunaan akuntansi keuangan memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi, yang berdampak pada tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah.

Pemerintah berkewajiban untuk memberikan akses informasi terkait pengelolaan dana desa dan informasi lainnya yang akan dijadikan untuk pengambilan keputusan serta untuk mendorong akuntabilitas pemerintahan. Akses masyarakat yang mudah akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap pemerintah desa. Penelitian Fauziyah dan Handayani (2017), Fikrian (2017), Superdi (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara aksesibilitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

2.3.2 Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa

Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menjalankan program-program seperti pembentukan struktur dalam organisasi dan cara-cara yang diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan pemerintahan (Prayoga, 2017). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu bentuk usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh bagian organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai prinsip *value for*

money, yang dapat mempengaruhi program pemerintah dan akan mempengaruhi akuntabilitas (Yesinia et al., 2018).

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu penilaian berupa pengawasan dalam pengelolaan keuangan. Sistem pengendalian intern pemerintah yang baik berarti fungsi dan tugas pemerintah dapat berjalan sesuai prinsip *value for money* yang kemudian akan meningkatkan akuntabilitas pemerintah terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2018), Widyatama et al. (2017), Yesinia et al. (2018), Yudianto & Sugiarti (2017), Rezkiyanti (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2.3.3 Pelatihan Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pelatihan merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam hal tanggung jawab pekerjaan (Hasanah & Sururi, 2018). Hasil penelitian Arjuna & Putri (2019) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap tanggung jawab terhadap kinerja karyawan, karena pelatihan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja, serta pelatihan juga dapat meningkatkan nilai tambah untuk karyawan dalam melaksanakan kegiatan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset dalam organisasi atau instansi yang memegang peranan penting dalam perkembangan organisasi. Dalam mengoptimalkan program kegiatan yang telah ditetapkan oleh organisasi maka dibutuhkan sumber daya yang memiliki kompetensi dan

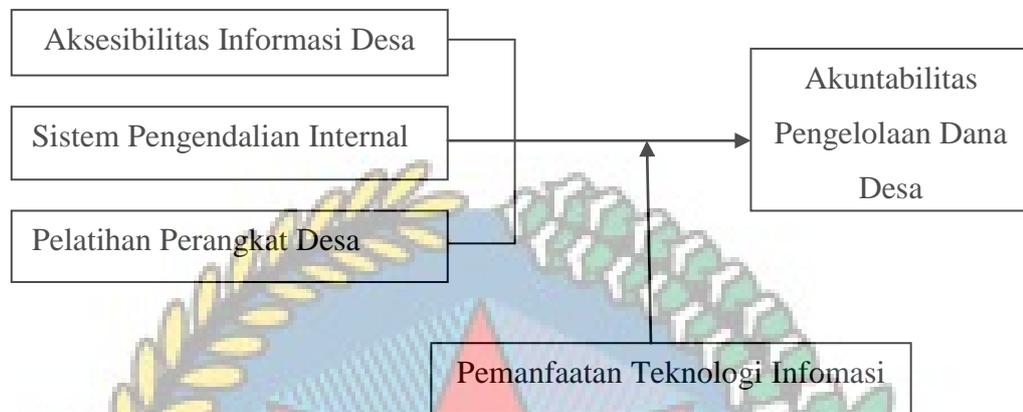
keterampilan yang baik (Julianry et al., 2017). Sehingga apabila produktifitas kerja tinggi maka akuntabilitas pengelolaan dana desa yang akan dihasilkan semakin baik.

2.3.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi memoderasi hubungan antara Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pemanfaatan teknologi digunakan untuk mempermudah pengolahan data menjadi informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Trisaputra, 2013). Penggunaan teknologi informasi memudahkan pemantauan program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa secara lebih cepat dan efisien (Abbaszadeh et al., 2019). Perangkat desa yang memanfaatkan teknologi informasi secara tepat akan sangat mempengaruhi program pemerintah yang akan dilaksanakan dan memberikan akuntabilitas kepada publik sehingga kepentingan publik menjadi prioritas (Rezkiyanti, 2019).

Keberhasilan suatu organisasi dapat dicapai melalui kemudahan keterbukaan akses terhadap informasi yang diperoleh masyarakat, baik informasi pengelolaan dana desa maupun informasi laporan keuangan serta sistem pengendalian internal yang sesuai dengan rencana, metode, prosedur dan pedoman yang dikembangkan. Oleh karena itu, semakin besar pemahaman aparatur desa terhadap sistem pengendalian intern dan semakin kuat pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin mudah pengawasan

terhadap pengelolaan dana desa, sehingga pertanggungjawaban pengelolaan dana desa semakin baik.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau praduga yang harus diuji melalui data dan fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian (Dantes,2012). Hipotesis juga diartikan dengan jawaban sementara penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₁ : Aksesibilitas Informasi Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H₂ : SistemPengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H₃ : Pelatihan Perangkat desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H₄ : Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat desa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

H₅ : Z memperkuat pengaruh positif antara X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data berupa angka-angka dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti mengedarkan kuesioner, wawancara, test, dan sebagainya (Sugiyono,2019). Dan penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari Pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada 4 Kantor Desa di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Di antaranya adalah :

1. Kantor Desa Tanjung Mulia
2. Kantor Desa Muka Paya
3. Kantor Desa Batu Melenggang
4. Kantor Desa Suka Damai

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2021 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Sep-Des				Jan-Feb				Mar-Apr				Mei-Jun				Jul-Agu			
		2021				2022				2022				2022				2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																			
2.	Penyusunan Proposal		■	■																	
3.	Bimbingan Proposal				■																
4.	Seminar Proposal							■	■												
5.	Perbaikan/ ACC Proposal								■												
6.	Pengolahan Data											■	■								
7.	Penyusunan Skripsi															■	■				
8.	Bimbingan Skripsi																■				
9.	Seminar Hasil																			■	■
10.	Sidang Meja Hijau																			■	■

Sumber: Penulis 2022

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2005), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang berhubungan dengan Akuntansi di 4 Kantor Desa di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam pemilihan sampel di penelitian ini menggunakan metode Sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Sampel yang diambil menggunakan kriteria perangkat desa sebagai berikut :

1. Pegawai yang memiliki jabatan sebagai berikut:
 - a. Kepala Desa
 - b. Sekretaris
 - c. Bendahara
 - d. Kaur keuangan TPK (Tim Pelaksana Kegiatan)
 - e. Kaur Pemerintah
 - f. Kaur Pelayanan
 - g. Kaur kasi kesra
2. Pegawai/staf kantor yang ikut serta dalam peran pemanfaatan Teknologi Informasi, yaitu: Operator

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah datanya menggunakan SPSS menggunakan sampel sebanyak 32 responden.

Berikut adalah tabel jumlah sampel yang ada.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Jabatan	Nama Kantor Desa			
		Batu Melenggang	Muka Paya	Tanjung Mulia	Suka Damai
1.	Kepala Desa	1	1	1	1
2.	Sekretaris	1	1	1	1
3.	Bendahara	1	1	1	1
4.	Kaur Keuangan	1	1	1	1
5.	Kaur Pemerintah	1	1	1	1
6.	Kaur Pelayanan	1	1	1	1
7.	Kaur Kasi Kesra	1	1	1	1
8.	Operator	1	1	1	1

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Algifari (1997), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner (angket).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono 2012).

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Variabel Independen dalam penelitian ini

meliputi Aksesibilitas Informasi Desa (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), Pelatihan Perangkat Desa (X_3). Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala Pengaturan
Aksesibilitas Informasi Desa (X_1)	Aksesibilitas adalah transfer informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan kecepatan yang sederhana, aman, nyaman dan wajar (Fikrian, 2017).	1. Keterbukaan 2. Kemudahan 3. Accesible Mada et al (2017)	Likert
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	Sistem pengendalian intern adalah seperangkat tindakan dan kegiatan menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh pegawai, demi hukum, dengan keyakinan yang cukup terhadap tujuan perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Proses (Republik Indonesia, 2008).	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi 5. Komunikasi Rezkiyanti (2019)	Likert
Pelatihan Perangkat	Pelatihan perangkat desa ialah bentuk	1. Meningkatkan pekerjaan	Likert

Desa (X ₃)	usaha memperbaiki pengelolaan dana desa yang dilakukan tahun sebelumnya, menaikkan kompetensi, serta produktivitas perangkat desa sehingga akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa (Arjuna & Putri, 2019).	2.Meningkatkan keterlambatan 3.Meningkatkan antisipasi kecelakaan kerja 4.Meningkatkan produktivitas 5.Meningkatkan penyelesaian masalah Arjuna dan Putri (2019)	
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas pengelolaan dana desa didefinisikan sebagai kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban kinerja seseorang atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak untuk menilai kesesuaian pertanggungjawaban terhadap pengelolaannya (Fajri et al., 2015).	1.Kejujuran dan keterbukaan informasi 2.Kepatuhan dalam pelaporan 3.Kesesuaian prosedur 4.Kecukupan informasi 5.Ketepatan penyampaian laporan Mada et al (2017)	Likert
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah tingkah laku atau praktik menggunakan teknologi informasi untuk mengolah tugas akuntan dan meningkatkan kinerja (Viguna, 2016).	1.Software pendukung 2.Ketersediaan jaringan internet 3.Dimanfaatkan sesuai ketentuan 4.Proses terkomputerisasi Rezkiyanti (2019)	Likert

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditemukan. Jenis data dalam penelitian ini adalah primer. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dan dikumpulkan pada hari itu juga.

Kuesioner akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner yang dibagikan peneliti adalah jenis angket tertutup atau dengan kata lain responden hanya tinggal memilih jawaban sesuai opsi yang telah diberikan peneliti. Data dikumpulkan dari para responden menggunakan kuesioner yang menggunakan Likert Scale. Pernyataan dalam kuesioner dapat berupa pernyataan positif maupun negative. Pernyataan-pernyataan tersebut untuk mengukur Aksesibilitas informasi desa, Sistem pengendalian, Pelatihan Perangkat desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Berikut adalah tabel penilaian pernyataan.

Tabel 3.4 Skor Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Jogiyanto 2011

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Sosial Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda

digunakan untuk menentukan signifikan pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk memperhitungkan sesuatu alat ukur dalam mengukur ketepatan dengan apa yang sepatutnya diukur. Dikatakan valid suatu alat ukur, jika pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bisa mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur. Suatu data dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi variabel total dengan variabel masing-masing item, yaitu dilihat dari valid ataupun tidaknya suatu data. Kecil besarnya validitas instrument memperlihatkan sepanjang mana data yang terkumpul tidak akan ada yang menyimpang dari gambaran tentang validitas yang diartikan.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (reliability) suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep. Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah suatu angket yang digunakan tersebut bisa dipercaya ataupun tidak selaku alat, yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang berupa penanda atau indikator dari variabel ataupun konstruk. Hasil dari wawancara akan dikatakan reliabel ataupun profesional bila jawaban seorang terhadap persoalan atau pertanyaan yaitu tidak berubah-ubah atau konsisten. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2013) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.7.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan terlebih dahulu mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul dan selanjutnya membuat sebuah kesimpulan yang berisi kesimpulan secara umum atau secara general.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Yaitu dengan cara menentukan dahulu hipotesis pengujian. Apabila Hipotesis Nol (H_0) maka data terdistribusi secara normal. Namun jika Hipotesis Alternatif (H_A) maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ketika ditemukan korelasi antar variabel independennya maka hal tersebut

menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dengan tingkat kolinieritas 0.95 (Ghozali, 2011). Jika tidak maka tidak terjadi multikolinieritas, dan model regresi layak untuk digunakan.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier berganda tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator atau koefisien regresi menjadi tidak efisien walaupun estimator tidak bias dan konsisten. Cara untuk mencari adakah heteroskedastisitas adalah dengan cara menggunakan uji glejser. Uji glejser ini akan meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan jika hasilnya terbukti bahwa data yang akan digunakan memenuhi persyaratan untuk dilakukan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji simultan (F), uji parsial (t), dan model persamaan regresi.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang digunakan adalah dengan model analisis regresi linier berganda, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, yang bertujuan untuk mendeteksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Model 1

$$y = \alpha + \beta_1 AID + \beta_2 SPI + \beta_3 PPD + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi linier X

AID = Aksesibilitas Informasi Desa

SPI = Sistem Pengendalian Internal

PPD = Pelatihan Perangkat Desa

ε = Error Term

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipakai untuk menguji apakah secara parsial terdapat pengaruh antara variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*) untuk menguji signifikan atau tidaknya antara variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*) dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t, yaitu sb :

1. Jika nilai probabilitasnya itu lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 < \text{Sig}$), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitasnya itu lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitasnya Sig ($0,05 > \text{Sig}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya signifikan.

Jika diketahui H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent), dan sebaliknya, jika diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent) terdapat pengaruh yang signifikan.

3.7.5.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012), yaitu jika p-value $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terkait.

3.7.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi adalah nol

dan satu. Jika pada suatu model nilai R^2 kecil atau sedikit, berarti model tersebut dapat menjelaskan variasi dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati mendekati 1 atau 100% maka itu berarti model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas semakin baik.

3.7.6 Uji Residual

Uji moderasi dengan residual digunakan untuk menguji penyimpangan model. Fokusnya adalah pada kurangnya koordinasi karena penyimpangan hubungan linier antara variabel independen.

- Jika terjadi kecocokan antara earns dan wealth (nilai residual rendah atau nol), yaitu maka apabila earns dan wealth tinggi income juga tinggi.
- Jika terjadi ketidakcocokan antara earns dan wealth (nilai residual tinggi), maka apabila earns dan wealth rendah, income juga rendah.

Adapun persamaan regresi uji residual adalah sebagai berikut:

$$PTI = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$|e| = a = b_3Y \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

PTI= Pemanfaatan Teknologi Informasi (Variabel Moderating)

a= Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien Variabel

X_1 = Aksesibilitas Informasi Desa

X_2 = Sistem Pengendalian Internal

X_3 = Pelatihan Perangkat Desa

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Kecamatan Hinai

Kecamatan Hinai merupakan salah satu kecamatan dari 23 kecamatan yang berada di Kabupaten Langkat. Ibukotanya terletak Tanjung Beringin. Pada masa Pemerintahan Belanda Kecamatan Hinai merupakan Pemeritahan di bawah kerajaan Sultan Langkat dengan pusat Pemerintahannya yang terletak di Tanjung Pura.

Sejalan dengan keluarnya PP No. 7 tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Otonom di Provinsi Sumatera Utara, maka Kabupaten Langkat ditetapkan menjadi Daerah Otonom. Pada waktu itu Kabupaten Langkat juga dibagi menjadi 3 (tiga) yang disebut Kewedanan. Dengan ditetapkannya Kabupaten Langkat menjadi Daerah Otonom, maka pada waktu itu Kecamatan Hinai berada di bawah Pemerintahan seorang Assisten Wedana dengan membawahi 14 (empat belas) orang Kepala Kampung.

Selanjutnya pada tahun 2005 Desa Kebun Lada berubah menjadi Kelurahan Kebun Lada, ini sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Langkat Nomor : 141-077/SK/2005 tanggal 15 Maret 2005, tentang Penetapan Perubahan Status 19 Desa menjadi Kelurahan di wilayah Kabupaten Langkat. Kemudian pada tahun 2008 Desa Suka Damai dimekarkan menjadi 2 (Dua) Desa, yaitu menjadi Desa Suka Damai dan Desa Suka Damai

Timur. Maka jumlah desa di Kecamatan Hinai menjadi 12 Desa dan 1 Kelurahan. Nama Desa/Kelurahan dari awal Pemerintahan sampai sekarang:

1. Desa Cempa
2. Desa Tamaran
3. Desa Batu Melenggang
4. Desa Muka Paya
5. Desa Tanjung Mulai
6. Desa Hinai Kanan
7. Desa Perkebunan Tanjung Beringin
8. Desa Suka Damai
9. Kelurahan Kebun Lada
10. Desa Baru Pasar 8
11. Desa Paya Rengas
12. Desa Suka Jadi
13. Desa Suka Damai Timur

4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Hinai

4.1.2.1 Visi Kecamatan Hinai

Visi kecamatan Hinai dirumuskan dan ditetapkan sebagai berikut:

“Mewujudkan Kecamatan Hinai Berprestasi, Energik, Ramah, Indah, Nasionalis, Aman dan Iman”

4.1.2.2 Misi Kecamatan Hinai

Adapun misi dari Kecamatan Hinai adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam setiap program pembangunan Daerah/ Kecamatan.
2. Mewujudkan penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik, Aman, Ramah, serta Efektif dan Efisien.
3. Meningkatkan pemanfaatan secara optimal seluruh sumber daya yang ada berdasarkan landasan wawasan lingkungan dan keimanan.
4. Membangun kerjasama dan koordinasi antar Instansi Vertikal maupun Horizontal.
5. Membina organisasi-organisasi kemasyarakatan.
6. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan maksimal.

4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Satuan kerja perangkat daerah Kecamatan Hinai sebagai perangkat daerah mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

a. Camat

Camat menyelenggarakan tugas umum pemerintahan kecamatan meliputi:

- Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat
- Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan

- Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan
- Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan
- Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Camat mempunyai fungsi:

- Penyusunan program dan kegiatan kecamatan
- Mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan
- Menyelenggarakan kegiatan pembinaan ideologi negara dan kesatuan bangsa
- Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat
- Melaksanakan pembinaan penyelenggaraan terhadap kegiatan dibidang ketentaraman dan ketertiban umum
- Melaksanakan pembinaan penyelenggaraan bidang ekonomi & pembangunan
- Pelaksanaan penatausahaan kecamatan
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya



b. Sekretaris Camat

Melaksanakan tugas di bidang kesekretariatan yang meliputi urusan umum, penyusunan perencanaan, pengelolaan administrasi keuangan dan kepegawaian. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sekertariat mempunyai fungsi:

- Menyelenggarakan pengelolaan administrasi perkantoran, administrasi keuangan dan administrasi kepegawaian
- Menyelenggarakan urusan umum dan perlengkapan, keprotokolan dan hubungan masyarakat
- Menyelenggarakan ketatalaksanaan dan kearsipan
- Menghimpun perencanaan dan program serta evaluasi dan membuat pelaporan dari seksi-seksi
- Memberikan pelayanan teknis administratif kepada camat dan seluruh perangkat kecamatan
- Melakukan urusan perlengkapan dan inventaris kecamatan
- Mengatur penyelenggaraan rapat-rapat dan upacara
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan camat sesuai dengan tugas dan fungsinya
- Menyusun serta menyiapkan Renstra, Renja dan Lakip Kecamatan

c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub bagian umum dan kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan Sebagian tugas-tugas Sekertariat yang meliputi administrasi surat menyurat, kepegawaian. Penyusunan anggaran

dan keuangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, sub bagian umum dan kepegawaian mempunyai fungsi:

- Pengelolaan urusan administrasi umum, kepegawaian dan pelayanan ketatausahaan
- Pengelolaan urusan rumah tangga, perlengkapan dan perawatan
- Mengumpulkan, menghimpun dan mengelola bahan-bahan penyusunan keuangan dan anggaran
- Merumuskan dan melaksanakan penyusunan administrasi keuangan dan anggaran

d. Seksi Tata Pemerintahan

Seksi tata pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan urusan dibidang pemerintahan umum dan pemerintahan desa/kelurahan dan pembinaan ketentraman dan ketertiban di wilayahnya.

Sedangkan fungsinya meliputi:

- Menyiapkan bahan penyelenggaraan pemerintahan umum dan desa/kelurahan
- Pembinaan keagrariaan
- Pembinaan ideologi Negara
- Pembinaan kesatuan bangsa Pembinaan organisasi sosial politik, ormas dan lembaga kemasyarakatan lainnya
- Pembinaan urusan pemeliharaan umum

- Menyelenggarakan pembinaan ketentraman dan ketertiban dalam pelaksanaan tugasnya bekerjasama dengan Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
- Menyiapkan bahan pembinaan ketentraman dan ketertiban

e. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan

- Seksi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan mempunyai tugas melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan di bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, fungsinya meliputi:
 - Menyiapkan bahan dan melakukan perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat
 - Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
 - Menyiapkan bahan penyusunan program dan pembinaan pembangunan sarana dan prasarana
 - Penyusunan program dan pembinaan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian, produksi dan distribusi serta mengevaluasi pelaksanaannya.

f. Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut :

- Menyelenggarakan pemerintahan desa seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
- Melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan dan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial, budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- Pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.

4.1.4 Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dibagikan kepada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang berpengalaman dalam melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan, yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara, kaur keuangan, kaur pemerintah, kaur pelayanan, kaur kasi kesra, dan Operator di 4 Kantor desa di Kecamatan Hinai.

Peneliti membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 32 kuesioner. Kuesioner yang kembali sejumlah 32 kuesioner, dan kuesioner yang diolah untuk analisis data sebanyak 32 kuesioner.

4.1.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Package Social Sciences (SPSS). Dalam bab ini akan dipaparkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas informasi desa, sistem pengendalian internal, pelatihan perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Responden dalam penelitian ini yaitu perangkat desa di 4 kantor desa pada kecamatan hinai. Dengan jumlah total sampel 32 responden. Kuesioner disebarikan secara langsung. Setelah data hasil jawaban kuesioner diperoleh, dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil pengujian. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 20.

Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner

No	Nama Kantor Desa	Jumlah Kuesioner	Kuesioner Gugur	Kuesioner Diolah
1	Kantor Desa Batu Melenggang	8	0	8
2	Kantor Desa Muka Paya	8	0	8
3	Kantor Desa Suka Damai	8	0	8
4	Kantor Desa Tanjung Mulia	8	0	8

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas memperlihatkan bahwa seluruh kuesioner yang disebarikan kepada responden keseluruhan berjumlah 32

Kuesioner telah dikembalikan sebanyak 32 kuesioner 100% untuk dilakukan olah data. Artinya sampel yang telah ditetapkan seluruhnya telah menjawab dan mengembalikan kuesioner yang diberikan.

Sebelum data setiap variabel dan hasil penelitian disajikan, terlebih dahulu akan disajikan data demografi responden. Data ini berisikan informasi mengenai jenis kelamin, usia, masa kerja dan tingkat pendidikan.

Tabel 4.2 Demografi Responden

Uraian		Frekuensi	Persentase%
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	62,5%
	Perempuan	12	37,5%
	Jumlah	32	100%
Usia	<30 tahun	7	21,9%
	30-50 tahun	19	59,4%
	>50 tahun	6	18,7%
	Jumlah	32	100%
Masa Kerja	<5 tahun	6	18,7%
	5-10 tahun	22	68,8%
	>10 tahun	4	12,5%
	Jumlah	32	100%
Tingkat Pendidikan	SMP	3	9,4%
	SMA	8	25%
	D3	5	15,6%
	S1	16	50%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden laki-laki lebih banyak yaitu 62,5% dibandingkan dengan jumlah responden perempuan hanya sebesar 37,5%. Selanjutnya dari usia, dominan berusia 30-50 tahun yaitu sebesar 59,4%, diikuti usia kurang dari 30 tahun sebesar 21,9% dan usia lebih dari 50 tahun sebesar 18,7%. Selanjutnya adalah masa kerja pada kantor desa di dominasi pada kurun waktu 5-10 tahun sebesar 68,8%, diikuti kurun waktu kurang dari 5 tahun sebesar 18,7% dan

kurun waktu lebih dari 10 tahun sebesar 12,5%. Dan yang terakhir sesuai tingkat pendidikan, tingkat pendidikan SMP sebesar 9,4%, lalu pada tingkat pendidikan SMA sebesar 25%, pada tingkat pendidikan D3 sebesar 15,6% dan pada tingkat pendidikan S1 sebesar 50%.

4.1.6 Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas mengukur valid tidaknya kuesioner. Data survei dinyatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan tersebut berkorelasi signifikan yaitu $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ 0,349. Hasil uji validitas data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Aksesibilitas Informasi Desa (X ₁)	X _{1.1}	0,500	0,349	Valid
	X _{1.2}	0,525	0,349	Valid
	X _{1.3}	0,756	0,349	Valid
	X _{1.4}	0,561	0,349	Valid
	X _{1.5}	0,500	0,349	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	X _{2.1}	0,704	0,349	Valid
	X _{2.2}	0,447	0,349	Valid
	X _{2.3}	0,624	0,349	Valid
	X _{2.4}	0,573	0,349	Valid
	X _{2.5}	0,426	0,349	Valid
	X _{2.6}	0,684	0,349	Valid
	X _{2.7}	0,573	0,349	Valid
	X _{2.8}	0,609	0,349	Valid
	X _{2.9}	0,549	0,349	Valid

	X _{2.10}	0,708	0,349	Valid
Pelatihan Perangkat Kerja (X ₃)	X _{3.1}	0,723	0,349	Valid
	X _{3.2}	0,576	0,349	Valid
Pelatihan Perangkat Kerja (X ₃)	X _{3.3}	0,467	0,349	Valid
	X _{3.4}	0,595	0,349	Valid
	X _{3.5}	0,554	0,349	Valid
	X _{3.6}	0,609	0,349	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z)	Z ₁	0,631	0,349	Valid
	Z ₂	0,685	0,349	Valid
	Z ₃	0,588	0,349	Valid
	Z ₄	0,685	0,349	Valid
	Z ₅	0,747	0,349	Valid
	Z ₆	0,698	0,349	Valid
	Z ₇	0,682	0,349	Valid
	Z ₈	0,877	0,349	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y ₁	0,542	0,349	Valid
	Y ₂	0,420	0,349	Valid
	Y ₃	0,679	0,349	Valid
	Y ₄	0,356	0,349	Valid
	Y ₅	0,504	0,349	Valid
	Y ₆	0,518	0,349	Valid
	Y ₇	0,469	0,349	Valid
	Y ₈	0,604	0,349	Valid
	Y ₉	0,510	0,349	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil output penelitian menggunakan SPSS Versi 20 diketahui hasil uji validitas dari 32 responden karyawan di 4 Kantor Desa

Kecamatan Hinai dari semua variabel yang diteliti. Nilai r-tabel yang ditetapkan untuk uji validitas data minimal 0,349 dan nilai r-hitung > r-tabel maka data dikatakan valid. Dari keseluruhan uji variabel data penelitian (Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Perangkat Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa) menghasilkan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas lebih dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas data dengan bantuan software SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (CA)	N of Items	Batas CA	Ket.
Aksesibilitas Informasi Desa (X1)	0,747	6	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,792	10	0,60	Reliabel
Pelatihan Perangkat Kerja (X3)	0,618	6	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z)	0,848	8	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,711	10	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel yang diteliti menghasilkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang merupakan nilai standar reliable sebuah kuesioner. Kesimpulan dari uji reliabilitas ini bahwa semua data variabel yang diteliti dalam penelitian ini layak digunakan.

4.1.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif dapat diamati melalui nilai mean dan standard deviation. Nilai mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan responden terhadap variabel yang diteliti. Standar deviasi menunjukkan sebaran data apakah cenderung homogen atau heterogen. Sementara itu nilai minimum adalah nilai terendah dari jawaban responden dan sebaliknya nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari jawaban responden. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 20.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	32	5	20	25	727
X2	32	8	42	50	1485
X3	32	5	25	30	877
Z	32	9	31	40	1142
Y	32	10	35	45	1310
Valid N (Listwise)	32				

Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness	
Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
22.72	0,315	1,782	3,176	-0,238	0,414
46.41	0,525	2,971	8,830	0,246	0,414
27.41	0,304	1,720	2,959	0,007	0,414
35.69	0,521	2,945	8,673	0,004	0,414
40.94	0,508	2,873	8,254	0,386	0,414

Kurtosis	
Statistic	Std. Error
-1,366	0,809
-1,685	0,809
-1,312	0,809
-1,839	0,809
-1,112	0,809

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Aksesibilitas Informasi desa memiliki nilai range 5, nilai minimum 20, nilai maksimum 25, nilai mean 22,72, standar eror nilai mean 0,315, nilai variance 3,176, nilai standar deviasi 1,782, nilai skewness -0,238, standar eror nilai skewness 0,414, nilai kurtosis -1,366, dan standar eror nilai kurtosis 0,809. Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai range 8, nilai minimum 42, nilai maksimum 50, nilai mean 46,41, standar eror nilai mean 0,525, nilai variance 8,830, nilai standar deviasi 2,971, nilai skewnes 0,246, standar eror nilai skewness 0,414, nilai kurtosis -1,685, dan standar eror nilai kurtosis 0,809. Pelatihan Perangkat Desa memiliki nilai range 5, nilai minimum 25, nilai maksimum 30, nilai mean 27,41, standar eror nilai mean 0,304, nilai variance 2,959, nilai standar

deviasi 1,720, nilai skewness 0,007, standar eror nilai skewness 0,414, nilai kurtosis -1,312, dan standar eror nilai kurtosis 0,809. Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai range 9, nilai minimum 31, nilai maksimum 40, nilai mean 35,69, standar eror nilai mean 0,521, nilai variance 8,673, nilai standar deviasi 2,945, nilai skewness 0,004, standar eror nilai skewness 0,414, nilai kurtosis -1,839, dan standar eror nilai kurtosis 0,809. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa memiliki nilai range 10, nilai minimum 35, nilai maksimum 45, nilai mean 40,94, standar eror nilai mean 0,508, nilai variance 8,254, nilai standar deviasi 2,873, nilai skewness 0,386, standar eror nilai skewness 0,414, nilai kurtosis -1,112, dan standar eror nilai kurtosis 0,809. Dengan demikian hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa N merupakan banyaknya sampel yaitu perangkat desa di 4 Kantor Desa Kecamatan Hinai. Nilai range menunjukkan besarnya rentangan nilai yang dicapai pada setiap variabel. Nilai minimum menunjukkan besarnya nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum menunjukkan besarnya nilai tertinggi untuk setiap variabel. Nilai mean menunjukkan besarnya nilai rata-rata untuk setiap variabel, sedangkan standar eror nilai men menyatakan kesalahan standar data terhadap rata-rata untuk setiap variabel. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya simpangan baku setiap variabel, dan nilai variance menunjukkan besarnya kuadrat simpangan baku untuk setiap variabel.

4.1.8 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat dilihat melalui Uji Kolmogorov smirnov dan PP plot Standardized residual.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.10198801
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

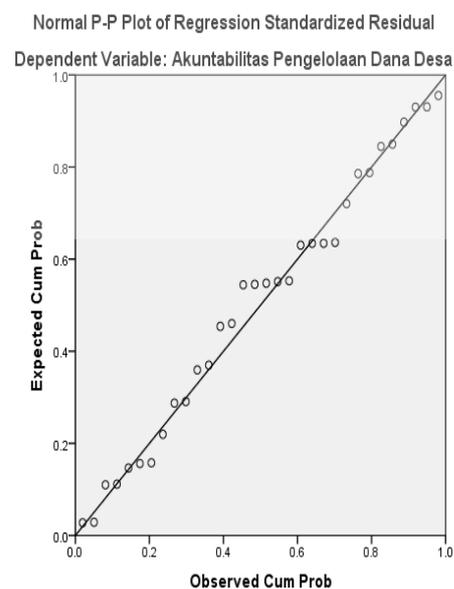
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pengelolaan data pada tabel 4.6 diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,842, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendukung hasil uji normalitas dengan P-P Plots agar menghasilkan perbandingan hasil uji yang akurat. Hasil uji normalitas data dengan P-P Plots tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji P-Plot



Berdasarkan hasil uji normalitas data grafik plot PP yang diolah antara variabel bebas dan variabel terikat diatas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi sepanjang arah diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tersedia. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Secara keseluruhan, pengujian normalitas data dengan menggunakan dua model diatas menunjukkan bahwa data survey berdistribusi dengan informasi yang sama.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi regresi antara jawaban kuesioner variabel bebas dan variabel terikat. Ini model yang baik. Tidak ada korelasi regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	55.398	16.453		3.367	.002		
1 Aksesibilitas Informasi Desa	.495	.372	-.268	1.330	.194	.556	1.797
Sistem Pengendalian Internal	.493	.182	.554	2.704	.012	.538	1.860
Pelatihan Perangkat Desa	.980	.298	-.637	3.287	.003	.600	1.667

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji Multikolinieritas mendefinikan bahwa nilai *Collonearity Statistics Variance Inflation Factor (VIF)* memperlihatkan nilai untuk variabel *Aksesibilitas Informasi Desa* sebesar 1,797, nilai untuk variabel *Sistem Pengendalian Internal* sebesar 1,860, dan nilai untuk *Pelatihan Perangkat Kerja* sebesar 1,667. Keseluruhan nilai tersebut masih dibawah 10 yang merupakan standar nilai dalam pengujian Multikolinearitas. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinearitas , sehingga data tidak dapat digunakan. Sedangkan nilai standar tolerance untuk uji multikolinearitas adalah 0,1. Apabila demikian, maka data mengalami multikolinearitas sehingga tidak dpat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* untuk variabel *Aksesibilitas Informasi Des* sebesar 0,556, nilai *torelance* untuk variabel *Sistem Pengendalian Internal* sebesar 0,538 dan nilai *tolerance* untuk variabel *Pelatihan*

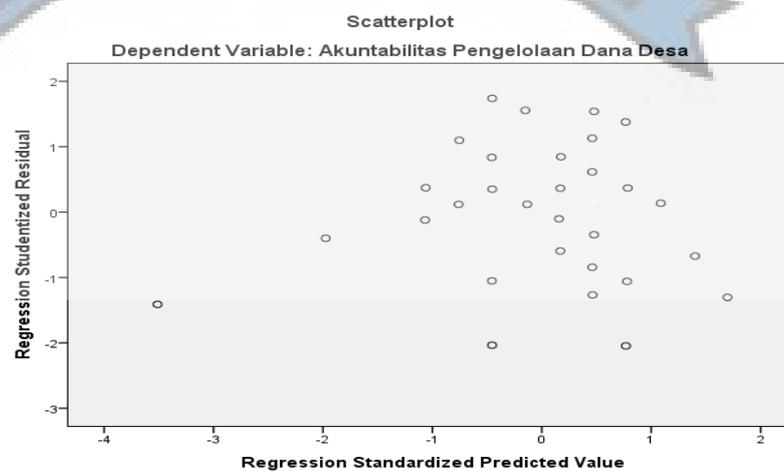
Perangkat Kerja sebesar 0,600. Keseluruhan nilai *tolerance* untuk variabel bebas lebih besar dari 0,1.

Kesimpulan hasil uji multikolinearitas diatas bahwa data yang diteliti tidak mengalami gejala multikolinearitas. Karena nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Dengan demikian seluruh data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas, dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui atau mendapatkan hasil apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi data bersifat heteroskedastisitas, maka dilihat dari grafik scatter-plot. Uji Heteroskedastisitas yang baik adalah jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah atau menyempit. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar diatas menunjukkan hasil analisis *scatterplot* pada gambar 4.2 terdapat hasil bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau *trend* garis tertentu. Sebaran data yang terjadi berada sekitar titik 0. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.223	16.465		3.050	.005
1 Aksesibilitas ID	.843	.312	.520	2.707	.011
SPI	.446	.167	.446	2.674	.012
Pelatihan PD	1.120	.254	.655	4.402	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai

berikut:

$$Y = 50,223 + 0,843X_1 + 0,446X_2 + 1,120X_3 + \epsilon$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas informasi desa (β_1) bernilai positif sebesar 0,843 artinya setiap peningkatan satu satuan aksesibilitas informasi desa akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa 0,843 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- b. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (β_2) bernilai positif sebesar 0,446 artinya setiap peningkatan satu satuan aksesibilitas informasi desa akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa 0,446 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (β_3) bernilai positif sebesar 1,1200 artinya setiap peningkatan satu satuan aksesibilitas informasi desa akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa 1,1200 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.1.9 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan adalah uji untuk membuktikan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama (Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat Desa) berpengaruh dengan variabel terikat yaitu (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa) diterima atau tidak hipotesis tersebut. Berikut ini hasil uji Hipotesis secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat:

Tabel 4.9 Hasil UjiF

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183.679	3	61.226	20.331	.000 ^b
Residual	84.321	28	3.011		
Total	268.000	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh aksesibilitas informasi desa sebagai variabel X1 dan sistem pengendalian internal sebagai variabel X2 dan pelatihan perangkat desa sebagai variabel X3 terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan $F_{hitung} 20,331 > \text{Nilai } F_{tabel} 2,93$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_3 diterima yaitu aksesibilitas informasi desa, sistem pengendalian internal dan pelatihan perangkat desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada 4 Kantor Desa di Kecamatan Hinai.

b. Uji Parsial (Uji-T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari uji parsial penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji-T) pada variabel Aksesibilitas Informasi Desa (X₁)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	63.678	5.257		12.114	.000
1 Aksesibilitas Informasi Desa (X ₁)	1.001	.231	.621	4.339	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Sesuai dengan tabel 4.10 yaitu hasil Uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai variabel Y adalah $0,00 < 0,05$. Dan nilai tTabel yaitu $4,339 > 2,048$. Maka dengan demikian bahwa H₁ diterima yaitu Aksesibilitas Informasi Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji-T) pada variabel Sistem Pengendalian Internal (X₂)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.033	7.675		3.262	.003
1 Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	.343	.165	.354	2.076	.004

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Sesuai dengan tabel 4.10 yaitu hasil Uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai variabel Y adalah $0,04 < 0,05$. Dan nilai tTabel yaitu $2,076 > 2,048$. Maka dengan demikian bahwa H₂ diterima yaitu Sistem

Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji-T) pada variabel Pelatihan Perangkat Desa (X_3)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.631	5.544		1.196	.241
1 Pelatihan Perangkat Kerja (X_3)	1.252	.202	.749	6.200	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)
 Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Sesuai dengan tabel 4.10 yaitu hasil Uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Pelatihan Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebagai variabel Y adalah $0,00 < 0,05$. Dan nilai tTabel yaitu $6,200 > 2,048$. Maka dengan demikian bahwa H_3 diterima yaitu Pelatihan Perangkat Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk membuktikan atau melihat seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 4.13 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.685	.652	1.735

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

- 1) Nilai R = 0,828 yang berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 82,8%. Artinya hubungan tersebut sangat berkaitan .
- 2) *Adjusted R Square* sebesar 0,685 yang berarti 68,5% faktor-faktor dari akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan oleh aksesibilitas informasi desa, sistem pengendalian internal dan pelatihan perangkat desa sedangkan selebihnya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

4.1.10 Uji Residual

Uji moderasi dengan residual digunakan untuk menguji penyimpangan model. Fokusnya adalah pada kurangnya koordinasi karena penyimpangan hubungan linear antara variabel independen. Berikut ini hasil dari Uji Residual:

Tabel 4.14 Hasil Uji residual variabel Aksesibilitas informasi desa (X₁)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.152	2.960		3.768	.001
¹ Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	-.232	.074	-.497	-3.141	.004

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil analisis output coefficients diperoleh koefisien pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar -0,232 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari alpha ($0,004 < 0,05$). Maka disimpulkan

bahwa variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap nilai absolute residual.

Tabel 4.15 Hasil Uji residual variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,457	4,313		2,424	.022
¹ Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	-.223	.107	-.354	-2,074	.047

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil analisis output coefficients diperoleh koefisien pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar -0,223 dengan nilai signifikan sebesar 0,047 lebih kecil dari alpha ($0,047 < 0,05$). Maka disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap nilai absolute residual.

Tabel 4.16 Hasil Uji residual variabel Pelatihan Perangkat Desa (X_3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,017	3,304		1,821	.079
¹ Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	-.113	.082	-.243	-1,369	.038

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis output coefficients diperoleh koefisien pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar -0,113 dengan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari alpha ($0,038 < 0,05$). Maka disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap nilai absolute residual.

Berdasarkan 3 hasil analisis diatas diketahui variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap nilai Absolute Residual, sehingga

disimpulkan bahwa H_5 diterima yaitu Z memoderasi hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 Terhadap Y.

4.2 Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Pelatihan Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi.

a) Pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hasil pengujian hipotesis 1 (H_1) menunjukkan bahwa Aksesibilitas Informasi Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($4,339 > 2,048$) dengan nilai signifikan sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Aksesibilitas informasi desa memiliki pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hal tersebut juga mendukung hasil penelitian dari Hermanto (2019) yang menyatakan Aksesibilitas Informasi Desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, juga penelitian Superdi (2017) yang menyatakan bahwa Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Karna Aksesibilitas Informasi Desa merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh Pemerintah Desa. Pemerintah berkewajiban menyediakan informasi terkait pengelolaan dana desa guna untuk mendorong akuntabilitas pemerintah. Kemudahan akses yang didapat masyarakat akan meningkatkan

kepercayaan mereka terhadap pemerintah desa, sehingga Informasi pengelolaan dana desa akan sejalan dengan prinsip akuntabilitas.

b) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis 2 (H_2) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Informasi Desa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{Hitung} yang lebih besar dari t_{Tabel} ($2,076 > 2,048$) dengan nilai signifikan sebesar $0,04 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hal tersebut juga mendukung hasil penelitian dari Yudianto & Sugiarti (2017) yang menyatakan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, juga penelitian Rezkiyanti (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem pengendalian internal dalam suatu pemerintahan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan secara konsisten, untuk menghasilkan hasil kerja yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pemerintahan yang ingin dicapai. Keterlibatan semua perangkat desa dalam menjalankan pengendalian internal, pemerintah akan memastikan kualitas pengendalian internal meningkat dan mampu mengendalikan semua kegiatan operasional yang terbaik. Sehingga berjalan sesuai prinsip *value for money* yang akan meningkatkan akuntabilitas pemerintah terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

c) Pengaruh Pelatihan Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis 3 (H_3) menunjukkan bahwa Pelatihan perangkat desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Informasi Desa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{Hitung} yang lebih besar dari t_{Tabel} ($6,200 > 2,048$) dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Hal tersebut juga mendukung hasil penelitian dari Julianry et al., (2017) yang menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Arjuna & Putri (2019) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap tanggung jawab terhadap kinerja karyawan. Karena pelatihan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja, serta pelatihan juga dapat meningkatkan nilai tambah untuk karyawan dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga apabila produktifitas kerja tinggi maka akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dihasilkan semakin baik.

d) Pengaruh Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Nilai F pada hasil regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan pada teori stewardship ini dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah harus memaparkan dan menjelaskan secara andal, jelas dan rinci yang berkaitan dengan informasi pengelolaan dana desa. Selaku steward tidak mudah untuk melakukan fungsi pengelolaan secara individu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertanggungjawaban sehingga dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik serta pelatihan juga dapat meningkatkan nilai tambah dalam melaksanakan kegiatan.

Dari hasil penelitian ini didapat implikasi bahwa Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada 4 Kantor Desa Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga disarankan kepada pihak pemerintah daerah lebih meningkatkan lagi akses informasi yang transparan, sistem pengendalian yang baik serta pelatihan perangkat desa.

e) Z dapat memoderasi hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y.

Hasil analisis output coefficients diperoleh koefisien pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar -0,232 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari alpha ($0,004 < 0,05$) untuk variabel Aksesibilitas Informasi desa. Hasil analisis output coefficients diperoleh koefisien pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar -0,223 dengan nilai signifikan sebesar 0,047 lebih kecil dari alpha ($0,047 < 0,05$) untuk variabel sistem pengendalian internal. Dan hasil analisis output coefficients diperoleh koefisien pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan

Dana Desa sebesar -0,113 dengan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari alpha ($0,038 < 0,05$) untuk variabel pelatihan perangkat desa. Maka disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap nilai Absolute Residual, sehingga disimpulkan bahwa H_5 diterima yaitu Z memoderasi hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y .

Teori steward dapat menjelaskan keberadaan pemerintah sebagai lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak demi kepentingan umum, menjalankan tugas dan fungsinya secara memadai. Dengan memanfaatkan teknologi informasi pemerintah sebagai steward dapat memberikan informasi pengelolaan dana desa dengan mudah kepada masyarakat, serta sistem pengendalian internal yang sesuai dengan rencana, metode, prosedur dan pedoman yang dikembangkan.

Oleh karena itu, semakin besar pemahaman aparatur desa terhadap aksesibilitas informasi desa, sistem pengendalian Internal, Pelatihan Perangkat Desa dan semakin kuat pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin mudah pengawasan terhadap pengelolaan dana desa, sehingga pertanggungjawaban pengelolaan dana desa semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada data yang telah dikumpulkan, penelitian ini dibuat untuk menguji apakah Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pelatihan Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas, satu variabel terikat dan satu juga variabel moderasi dan sampel yang digunakan sebanyak 32 responden. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian diantaranya Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Uji Residual. Setelah pengujian dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a) Terdapat 3 variabel yang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yaitu Aksesibilitas informasi desa (X_1), Sistem pengendalian internal (X_2), dan Pelatihan perangkat desa (X_3) yang dimana masing-masing thitung $>$ ttabel dan nilai signifikannya $<$ 0,05.
- b) Variabel dependen Aksesibilitas Informasi Desa, Sistem pengendalian internal, Pelatihan perangkat desa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana desa.
- c) Variabel moderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z) memperkuat pengaruh positif Aksesibilitas Informasi desa (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2) dan Pelatihan Perangkat Desa (X_3) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a) Bagi Pemerintah Desa Kecamatan Hinai

Diharapkan kepada perangkat desa yang mengelola keuangan sebaiknya memiliki pengetahuan, keterampilan dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar sehingga akuntabilitas dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner saja, akan tetapi juga meningkatkan sertakan wawancara agar dapat menguatkan hasil dari penelitian
2. Peneliti selanjutnya lebih diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak agar dapat melihat pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, Rambe, O, Sakti, & Rasdianto.(2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar.(2013), *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- James M, Warren. (2014), *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Abdul Hafiz. (2014). *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual*. Bandung: Alfabeta
- Abbaszadeh, M. E., Salehi, M., & Faiz, S. M. (2019). Association of information technology and internal controls of Iranian state agencies. *Internal Journal of Law and Management*, 61(1), 133-150
- Ahyari, F., & Ayem, S. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Arjuna, & Putri, A. M. (2019). *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Performance Accountability Of Local Government Institutions*.*Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(2), 1–10.
- Asih Winantu. (2017). *Modul Pelatihan Komputer "Microsoft Office Word Excel*.
- Astuti, Yulia. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (*Survei Pada Dinas Kota Bandung*. Elib. unikom)
- Asfiryati, D. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening. *JOM Fekon*, 4(1), 1–14.
- Bernstein, R., Buse, K., & Bilimoria, D. (2016). Revisiting Agency and Stewardship Theories Perspectives From Nonprofit Board Chairs and CEOs. *Nonprofit Management and Leadership*, 26 (4), 489– 498.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Return. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64

- Fikriani, H. (2017). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah. *JOM Fekom*, 4(1), 265-279
- Haliah.(2015). Quality of Report, is there A Management, and Information Technology Role? Empirical Evidence from West Sulawesi Province, Indonesia. *International Journal of Economic Research (IJER)*, 12(1), 177–193
- Hasanah, B., & Sururi, A. (2018). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Masyarakat melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Forum Ilmu Sosial*, 45(2), 94–103.
- Julianry, A., Syarief, R., & Affandi, M. J. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan serta Kinerja Organisasi Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 236-245
- Mulyana Budi. (2006). "Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Daerah". *Jurnal Akuntansi Pemerintahan Vol.2 No. 1, Mei 2006*.
- Mustofa, A. I. (2012). Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pemalang. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 1(2), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ajj>
- Nurillah, A. Syifa. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Perdana, K. W. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bantul. In *Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta*.
- Putri, M. N. F. (2018). *Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Wonogiri)*. Institut Agama Islam Negeri Negeri Surakarta.
- Raharjo, Eko. (2012). *Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi*. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Volume 2 No. 1. Hal 37-46. Semarang:

STIE Pelita Nusantara Semarang.

Humas BPKP DIY. (2019). Pemda Kulon Progo Siap Meningkatkan Maturitas SPIP. <http://www.bpkp.go.id/diy/berita/read/22607/0/PemdaKulon-Progo-Siap-Meningkatkan-Maturitas-SPIP.bpkp>

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. (n.d)

Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Pramudiarta, Rizal. (2015). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah (Studi Persepsi Pegawai SKPD di Kabupaten Batang dan Kendal)*. Universitas Diponegoro Semarang.

Rangkuti, M. N. F. (2018). Akuntabilitas Kinerja Di Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 8(2), 1-14.

Rosyidi, M. (2018). Pengaruh Transparansi, Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *JOM FEB Riau University, Pekanbaru, Indonesia*, 1(1), 1-14.

Sartika D.K., W. Cipta., dan I W. Bagia. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Manajemen*, 2.

Superdi. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *JOM Fekon*, 4(1), 2015-209

Trisaputra, A. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1-20.

Waluyo, A., Nasrullah, H., & Ediwidjojo, S. P. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office (Word, Excel, Power point).

Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105-112.

Yudhitaningsih, A. Y. S., & Safrida, L. (2018). *Persepsi Perangkat Desa*

Mengenai Pelatihan, motivasi, dan Pengelolaan Dana Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus pada Desa di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Yudianto, I., & Sugiarti, E. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengasdeklok Kabupaten Karawang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 1-8.

<http://www.bpkp.go.id/jateng/konten/3544/AKUNTABILITAS-DANA-DESA>

<http://kursuskomputerbekasi.com/modul-pelatihan-komputer-microsoft-excel-2007>

